

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan satu diantara alasan kematian bayi baru lahir. Bayi dengan berat badan dari 2.500 gram atau 2,5 kilogram baru bisa dikatakan BBLR dan biasanya akan mengalami kerentanan terhadap masalah Kesehatan atau bahkan sampai berakibat kematian ketika dilahirkan (Hellosehat, 2021). Istilah BBLR sama dengan kelahiran prematur. Namun berat badan lahir rendah tidak hanya terjadi pada bayi prematur tetapi juga pada bayi cukup bulan dengan BB < 2.500 gram (Lusiana dkk, 2019).

*World Health Organization (WHO)* mengelompokkan BBLR menjadi 3 kategori, yaitu BBLR (1.500 hingga 2.499 gram), BBLR (1.000 hingga 1.499 gram), BBLR (< 1.000 gram). (WHO, 2017) menjelaskan bahwa 60-80% angka kematian bayi (AKB) terjadi karena berat badan lahir rendah. Bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah memiliki risiko sakit dan kematian lebih tinggi dibandingkan bayi yang lahir dengan berat badan normal (Novitasari et al., 2020). Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2010, di Indonesia angka kejadian berat badan lahir rendah adalah sekitar 11,1%, dimana Sulawesi Tengah merupakan provinsi dengan angka tertinggi yaitu sebesar 16,2% (Daswati, 2021).

Indonesia merupakan negara berkembang yang menempati peringkat kelima dengan jumlah bayi BBLR tertinggi di antara 88 negara di seluruh dunia. Pada tahun 2018, tren bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di Indonesia sebesar 6,2%, yang mana angka ini mengalami penurunan sebesar 4% dari tahun 2013. Meskipun Indonesia mengalami penurunan angka BBLR, persentase ini belum mencapai target penurunan kasus sebesar 3% per tahun. Situasi ini juga terkait dengan jumlah kejadian stunting yang disebabkan oleh BBLR. Kejadian stunting di Indonesia mencapai 37,8% pada tahun 2015 dan 31% pada tahun 2018. Penurunan persentase ini belum mencapai target penurunan tahunan sebesar 7,3% (Wulandari et al., 2023)

Upaya yang dapat dilakukan oleh ibu selama kehamilan yaitu dengan melakukan pencegahan terjadinya BBLR. Tindakan pencegahan BBLR tersebut termasuk dalam perilaku Kesehatan seperti melakukan pemeriksaan Ante Natal Care (ANC) secara

rutin. ANC pertama yang dilakukan pada trimester ketiga berisiko tiga kali lebih tinggi melahirkan bayi dengan BBLR. Begitu pula dengan jumlah kunjungan ANC, ibu yang hanya melakukan kunjungan ANC sebanyak 1- 2 kali selama kehamilan berisiko 16 kali lebih tinggi (Nurbaya, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Andayani dkk (2019) tentang kualitas pelayanan ANC dan perilaku ibu hamil dalam pencegahan BBLR mendapatkan hasil bahwa responden yang menyatakan kualitas pelayanan ANC baik (55,2%), menyatakan kurang baik (44,8%). Perilaku pencegahan BBLR pada bayi menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku responden baik (60,3%), kurang baik (39,7%). Kualitas pelayanan ANC dengan perilaku ibu hamil dalam pencegahan BBLR pada bayi di Rumah Sakit Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara,  $p = 0,000 < 0,05$  (Andayani et al., 2019)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ruindungan dkk (2017) tentang hubungan pemeriksaan Antenatal Care dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di wilayah kerja RSUD Tobelo mendapatkan hasil bahwa nilai  $p$  value 0,001 dan  $\alpha$  0,05 maka  $p$  value kurang dari  $\alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga  $H_a$  diterima. Interpretasi hasil uji ini adalah terdapat hubungan pemeriksaan Antenatal Care dengan kejadian BBLR. Pada perhitungan odds ratio (OR) didapat OR 3,000 dan hasil ini menunjukkan bahwa OR > 1 berpeluang tinggi atau pemeriksaan Antenatal Care Baik berpeluang 3 kali lipat terhadap kejadian BBLR (Ruindungan et al., 2017)

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Kualitas Pelayanan ANC dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Mencegah Terjadinya BBLR".

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat Hubungan Kualitas Pelayanan ANC Dan Perilaku Ibu Hamil Dalam Mencegah Terjadinya BBLR?

## **Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Kualitas Pelayanan ANC Dan Perilaku Ibu Hamil Dalam Mencegah Terjadinya BBLR

## **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi Kualitas Pelayanan ANC.
2. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi Perilaku Ibu Hamil Dalam Mencegah Terjadinya BBLR.
3. Untuk mengidentifikasi Hubungan Kualitas Pelayanan ANC Dan Perilaku Ibu Hamil Dalam Mencegah Terjadinya BBLR

## **Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Tempat Penelitian**

Dapat dijadikan metode tambahan bagi Klinik untuk meningkatkan kesehatan bayi.

### **2. Bagi Pendidikan**

Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.

### **3. Bagi Peneliti**

Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti tentang Hubungan Kualitas Pelayanan ANC Dan Perilaku Ibu Hamil Dalam Mencegah Terjadinya BBLR dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian eksperimen kesehatan.